

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada tahun 1901, bertepatan dengan pembentukan Australia sebagai negara *commonwealth* Inggris, Australia memberlakukan kebijakan yang disebut dengan *Immigration Restriction Act* atau yang lebih dikenal dengan “*White Australia Policy*”.<sup>1</sup> Kebijakan ini dikatakan “*restriction*” karena dalam penerapannya terdapat pembatasan terhadap imigran yang ingin masuk ke Australia, khususnya imigran kulit berwarna. Kebijakan ini didasari dari sebuah pemikiran ‘*racial purity*’ kulit putih, yang menyatakan bahwa ras kulit berwarna adalah ras inferior dibandingkan dengan ras kulit putih.<sup>2</sup> Oleh karena itu, masyarakat kulit putih di Australia merasakan pentingnya membentuk sebuah negara yang hanya ditempati oleh ras kulit putih.

*Immigration Restriction Act* adalah sebuah undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah Australia untuk menyeleksi para imigran yang ingin masuk ke Australia. Kebijakan ini dijalankan dengan sangat ketat oleh pemerintah Australia dengan diadakannya ‘*dictation test*’. *Dictation test* merupakan tes tertulis dan wawancara salah satu bahasa negara Eropa yang harus dilewati oleh para imigran yang ingin masuk ke Australia.<sup>3</sup> Jika mereka berhasil, maka mereka akan diperbolehkan masuk ke Australia sebagai imigran. James Jupp dalam bukunya *Immigration* menyatakan bahwa sebenarnya *dictation test* itu hanyalah sebuah cara untuk mengeliminasi orang-orang non-Eropa yang ingin masuk ke Australia. James Jupp juga menyatakan bahwa *White Australia Policy* bukanlah hanya sebagai metode untuk mengontrol imigran, melainkan juga sebagai sebuah ideologi.

---

<sup>1</sup> Russel Ward, *Australia Since the Coming of Man*, Sydney: University of New England, 1987. Hlm. 160

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> James Jupp, *Immigration*, Sidney: Sidney University Press dan Oxford University Press Australia, 1991. Hlm. 48

Sebagai sebuah ideologi, *White Australia Policy* merupakan kebijakan yang tidak hanya bermotif rasis, namun juga berideologi ekonomi.<sup>4</sup> Hal tersebut dapat terlihat dari ide dasar dari diberlakukannya undang-undang imigrasi, yaitu mencegah serbuan orang-orang non-Eropa, yang dikhawatirkan akan merusak budaya dan juga gen dari ras kulit putih, sebagai ‘ras tertinggi’.<sup>5</sup> Selain itu, *White Australia Policy* juga didasarkan pada motif ekonomi yang ditujukan untuk melindungi buruh kulit putih di Australia.<sup>6</sup> Pemerintah Australia khawatir dengan semakin banyaknya imigran kulit berwarna yang masuk sehingga menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan bagi buruh kulit putih. Kekhawatiran pemerintah Australia tersebut didasarkan pada kecenderungan imigran kulit berwarna mau diberikan upah yang lebih rendah dibanding buruh kulit putih.<sup>7</sup>

Kedua faktor di atas merupakan sebuah refleksi dari pengalaman sejarah yang pernah dialami oleh Australia pada masa demam emas. Pada periode 1850-an, Australia memasuki era yang disebut sebagai masa demam emas, atau yang lebih dikenal dengan istilah *gold rush*. Pada masa demam emas, banyak imigran yang masuk ke Australia baik dari Eropa maupun Asia. Adapun pengalaman sejarah yang membuat Australia menjalankan kebijakan Australia putih adalah ketika imigran Cina mulai datang ke Australia secara besar-besaran pada tahun 1853.

Masa demam emas dimulai pada tahun 1851, ketika seorang imigran dari Inggris yang menetap di Australia yang bernama E.H. Hargraves menemukan emas di daerah Bathurst, New South Wales.<sup>8</sup> Hargraves yang baru kembali dari pertambangan emas di California melihat ada kemiripan bentuk tanah antara New South Wales dan California.<sup>9</sup> Pada tahun 1851, akhirnya Hargraves berhasil membuktikan pengamatannya dengan menemukan emas di daerah Bathurst, New South Wales. Akhirnya, berita penemuan emas ini menyebar ke seluruh koloni di

---

<sup>4</sup> Ward, *op. cit.*, Hlm. 160

<sup>5</sup> McConnochie, *Race and Racisme in Australia*. New South Wales: Social Science Press, 1989. Hlm. 30-32

<sup>6</sup> Manning Clark, *A Short History of Australia*. Sydney: Mead & Becket, 1963. Hlm. 199

<sup>7</sup> Myra Willard, *History of The White Australia Policy to 1920*. Melbourne: Melbourne University Press, 1923. Hlm. 197

<sup>8</sup> Ward, *op. cit.*, Hlm. 101

<sup>9</sup> Pada tahun 1849, di California pun sedang mengalami masa demam emas dengan ditemukannya emas di beberapa daerah di California.

Australia. Pada akhir tahun 1851, emas kembali ditemukan di beberapa daerah di Victoria, seperti di Ballarat, Buninyong dan Bendigo Creek. Walaupun awalnya emas ditemukan di daerah New South Wales, namun wilayah Victoria ternyata merupakan wilayah yang paling banyak mengandung emas dibandingkan dengan wilayah New South Wales sebagai “*mother colony*”.<sup>10</sup>

Dengan adanya penemuan emas ini, Australia memasuki periode yang disebut periode *gold rush* atau demam emas. Pada periode *gold rush* terjadi banyak perubahan di wilayah koloni Victoria, seperti dalam bidang ekonomi, politik, transportasi, bahkan sosial. Pada periode *gold rush* pula, terjadi peningkatan kesejahteraan penduduk, kemakmuran koloni dan peningkatan populasi penduduk di wilayah Victoria.<sup>11</sup>

Dalam bidang ekonomi, penemuan emas menjadikan penduduk lokal yang tadinya bekerja di perkebunan dan pertanian pada masa pastoral<sup>12</sup> beralih profesi menjadi penambang emas. Banyak penduduk lokal yang beralih profesi menjadi buruh tambang emas karena dianggap mampu meningkatkan penghasilan mereka. Adanya penemuan emas, mampu meningkatkan kesejahteraan para penduduk lokal yang berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian koloni Australia. Penemuan emas mengubah perekonomian Australia yang sebelumnya bergerak di bidang pertanian dan perkebunan menjadi koloni yang menjadikan pertambangan emas sebagai pendapatan bagi perekonomian koloni pada era 1850-an.

Kabar penemuan emas di Australia pun telah menyebar ke seluruh dunia pada akhir tahun 1851.<sup>13</sup> Akibat dari tersebarnya berita penemuan emas ini, populasi penduduk di Australia, khususnya di koloni Victoria mulai meningkat. Imigran dari Eropa, seperti dari Inggris, Skotlandia, dan Irlandia mulai berdatangan ke Australia. Bahkan, penduduk Australia yang sedang bekerja di pertambangan emas Amerika pun kembali ke Australia setelah mendengar kabar adanya penemuan emas di Australia.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Ward, *op.cit.*, Hlm 101

<sup>11</sup> Clark, *Short, op.cit.*, Hlm. 125

<sup>12</sup> Masa pastoral adalah masa perkebunan dan peternakan di Australia

<sup>13</sup> Clark, *Short, op.cit.*, Hlm. 123

<sup>14</sup> *Ibid.*

Populasi penduduk di Victoria meningkat karena kedatangan imigran yang semakin banyak.<sup>15</sup> Selain kedatangan imigran dari Eropa, imigran dari Asia pun mulai berdatangan ke Australia. Kedatangan bangsa-bangsa non-Eropa, khususnya Asia, membuat populasi dan keadaan sosial masyarakat di Victoria berubah. Keadaan sosial tersebut berubah karena banyaknya imigran yang masuk membawa budaya dan bahasa mereka masing-masing.

Sebenarnya, imigran Asia sudah mulai masuk ke Australia pada awal abad ke-19, ketika pemerintah Inggris mengontrak para kuli yang berasal dari Asia, India, Melayu dan Cina untuk dipekerjakan di perkebunan dan pertanian yang ada di Australia. Orang-orang Asia didatangkan oleh pemerintah Inggris untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang sangat sedikit, serta menggantikan peran narapidana yang bekerja di perkebunan dan pertanian pada masa pastoral.<sup>16</sup> Selain upah yang murah, buruh dari India, Cina, dan Melayu juga terkenal lebih ulet dalam bekerja dibandingkan dengan buruh Eropa.

Pada masa demam emas, kedatangan imigran Asia ke Australia semakin bertambah. Satu hal yang menarik dari masuknya para imigran Asia adalah masuknya imigran Cina ke Australia secara besar-besaran pada tahun 1853.<sup>17</sup> Kedatangan imigran Cina ke Australia, merupakan salah satu pembahasan yang menarik untuk dikaji. Kedatangan mereka ke Australia ternyata tidak hanya menambah populasi penduduk di Victoria, namun berpengaruh pula terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi penduduk, khususnya di wilayah pertambangan emas.

Kedatangan imigran Cina yang berasal dari propinsi di Cina Selatan, seperti Guangdong, Hongkong, Fukkien, Hokkas, Teochius secara besar-besaran pada 1853, menyebabkan suatu perubahan sosial di Victoria. Kedatangan imigran Cina ke Victoria menyebabkan timbulnya kecemburuan sosial dari penambang kulit putih terhadap imigran Cina di lokasi pertambangan emas. Penambang kulit putih

---

<sup>15</sup> Dalam bukunya Andrew Markus, *Fear and Hatred: Purifying Australia & California 1850-1901*, Hlm 14, disebutkan jumlah populasi di Victoria pada 1851 hanyalah 80.000. akan tetapi jumlah tersebut meningkat pada masa penemuan emas menjadi 237.000 pada 1854, bahkan pada 1861 sudah mencapai 540.000.

<sup>16</sup> H.I. London, *Non-White Immigration and the 'White Australia' Policy*. Sydney: Sydney University Press, 1970. Hlm. 7

<sup>17</sup> Dalam Myra Willard, *History of the White Australia policy to 1920*. Sesuai dengan sensus 1853, sudah ada 2000 Cina di Victoria, bahkan 1855 sudah mencapai 10.000 orang Cina di Victoria.

mulai merasa resah dengan banyaknya imigran Cina yang berada di pertambangan emas Victoria. Selain karena jumlahnya yang banyak, penambang emas Cina yang mempunyai karakter pekerja keras menjadi salah satu pesaing bagi penambang emas kulit putih. Dengan karakter penambang emas Cina tersebut, akhirnya menumbulkan persaingan yang ketat antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina.<sup>18</sup>

Perbedaan budaya juga menjadi penyebab perlakuan rasial penambang kulit putih terhadap imigran Cina. Imigran Cina dianggap mempunyai budaya dan penampilan yang aneh, standar hidup yang rendah, serta hidup terpisah dari penambang yang lain.<sup>19</sup> Dengan pandangan-pandangan tersebut, akhirnya berkembang rasa benci terhadap imigran Cina, sehingga menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan penambang kulit putih terhadap penambang Cina.

Perlakuan rasial terhadap orang-orang Cina menjadi masalah sosial yang menimbulkan perselisihan yang terjadi antara para penambang Cina dan penambang kulit putih. Konflik terjadi di beberapa pertambangan emas Victoria, seperti di Bendigo pada 1854. Akhirnya, pada tahun 1855, pemerintah koloni Victoria memberlakukan kebijakan imigrasi terhadap imigran Cina untuk menghindari terulangnya konflik antara penambang emas kulit putih dan Cina dengan mengurangi jumlah imigran Cina yang ingin masuk ke Victoria.<sup>20</sup>

Akhirnya, kebijakan imigrasi terhadap imigran Cina disahkan pada bulan Juni, tahun 1855 oleh *Victorian Legislature*. Kebijakan inilah awal dari sejarah rasisme di Australia. Perlakuan rasial terhadap sebuah bangsa dilegalkan melalui kebijakan yang disahkan oleh pemerintah. Barnard Marjorie dalam bukunya yang berjudul *History of Australia* menyebutkan bahwa *Immigration Act* tahun 1855 di Victoria merupakan awal dari *White Australia Policy*. *Victoria Immigration Act* tahun 1855 merupakan salah satu peraturan yang bersifat rasial. Kebijakan pemerintah koloni Victoria dalam *Immigration Restriction Act 1855* hanya ditujukan terhadap imigran Cina. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut

---

<sup>18</sup> Kenneth Rivett, *Australia and the Non-White Migrant*. Australia: Melbourne, University Press, 1975. Hlm. 185

<sup>19</sup> Clark, *Short, op.cit.* Hlm. 197

<sup>20</sup> London, *op. cit.*, Hlm. 8

merupakan kebijakan yang rasial terhadap imigran Cina karena peraturan tersebut tidak diberlakukan terhadap imigran kulit putih yang masuk ke Victoria.<sup>21</sup>

Ternyata, *Victoria Immigration Restriction Act 1855* tidak dapat berjalan dengan baik. Penerapan kebijakan terhadap imigran Cina tidak berpengaruh terhadap jumlah Imigran Cina yang masuk ke Victoria. Kebijakan ini tidak berjalan dengan baik karena imigran Cina yang masuk ke Victoria lebih memilih masuk ke Victoria melalui South Australia daripada harus membayar pajak yang dikenakan oleh pemerintah Victoria.<sup>22</sup> Imigran Cina yang masuk ke Victoria lebih memilih melewati pedalaman Australia daripada harus mendarat dan membayar pajak di pelabuhan Victoria.

Pada tahun 1857, semakin banyaknya imigran Cina yang masuk ke Victoria menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat kulit putih, khususnya di wilayah pertambangan emas Victoria. Oleh karena itu, mereka memberikan petisi kepada pemerintah Victoria agar segera memberlakukan peraturan yang lebih ketat terhadap imigran Cina. Namun, petisi tersebut tidak langsung mendapat tanggapan dari pemerintah Victoria. Akhirnya, para penambang emas melakukan tindakan sendiri dengan menyerang pemukiman Cina, seperti yang terjadi di Buckland dan Ararat. Berdasarkan peristiwa penyerangan tersebut, pada tahun 1857, pemerintah koloni Victoria pun menerapkan peraturan *residence tax* terhadap imigran Cina di Victoria. Selain itu kebijakan tersebut juga bertujuan untuk mengurangi jumlah imigran Cina yang berada di Victoria untuk mengurangi perselisihan yang terjadi antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina.<sup>23</sup>

Semakin meningkatnya jumlah imigran Cina di Victoria dan banyak terjadinya perselisihan antara penambang kulit putih dan penambang emas Cina. Pemerintah Victoria merasa perlu mengadakan negosiasi dengan pemerintah South Australia untuk juga menjalankan kebijakan yang sama. Akhirnya, pada tahun 1857, pemerintah South Australia pun memberlakukan kebijakan yang sama dengan koloni Victoria terhadap imigran Cina. Pemerintah South Australia merasa

---

<sup>21</sup> Lihat lampiran 34 mengenai dokumen *Victoria Chinese Immigration Act 1855*. Dikatakan bahwa peraturan pembatasan tersebut hanya diperuntukkan untuk orang-orang Cina Asli ataupun keturunan.

<sup>22</sup> Willard, *op.cit.*, Hlm. 23

<sup>23</sup> *Ibid.* Hlm. 27

bahwa jumlah imigran Cina yang semakin banyak akan membuat kekhawatiran dan menjadi sebuah bahaya sosial bagi seluruh koloni di Australia. Berdasarkan anggapan tersebut, maka pemerintah South Australia akhirnya memberlakukan kebijakan pembatasan imigran dan pajak masuk kepada imigran Cina yang hendak masuk ke South Australia.<sup>24</sup>

Mengenai tema penulisan imigran Cina di Australia, cukup banyak penulis yang mengangkat tema ini. Seperti, Andrews Markus dalam tulisannya *Fear and Hatred: Purifying Australia & California 1850—1901*. Buku ini merupakan perbandingan kehidupan sosial antara dua wilayah, yaitu Australia dan California yang pada waktu itu sedang mengalami masa demam emas. Selain itu, dalam buku ini juga terdapat pembahasan mengenai kehidupan sosial kedua wilayah, khususnya terkait dengan imigran Cina di Australia dan California. Beberapa bab dalam buku ini, mencoba untuk menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Cina di Australia dan California, serta bagaimana imigran Cina menghadapi sikap rasial kulit putih terhadap mereka.

Penulis lain yang juga telah menulis mengenai imigran Cina di Australia adalah C.Y. Choi dengan judul bukunya, yaitu *Chinese Migration And Settlement In Australia*. Dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai bagaimana latar belakang serta budaya imigran Cina yang datang ke Australia pada abad 19. Buku ini juga berisi mengenai sikap dan pandangan masyarakat Australia terhadap ras lain, serta kebijakan-kebijakan yang mereka keluarkan mengenai urusan imigrasi kulit berwarna. Dalam buku ini, penulis membagi bab berdasarkan kurun waktu yang dimulai pada masa pastoral sampai sesudah Perang Dunia II. Hal lain yang menarik dalam buku ini, terdapat hasil wawancara dengan beberapa keluarga Cina yang tinggal di Melbourne, Victoria. Wawancara tersebut cukup memberikan penjelasan mengenai kehidupan masyarakat Cina di Australia, khususnya di Victoria.

Tema mengenai imigran Cina di ladang emas Australia juga telah ditulis oleh Winda Fitria dalam skripsi sarjana program studi Ilmu Sejarah FIB UI, dengan judul *Imigran Cina di Ladang Emas New South Wales, 1848—1861*. Skripsi ini membahas mengenai gambaran orang-orang Cina di Australia,

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 28

khususnya di wilayah New South Wales pada masa awal (1850-an), yaitu masa pastoral dan masa demam emas. Skripsi ini membahas konflik yang terjadi antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina di Lambing Flat, New South Wales dan proses pemberlakuan kebijakan “*Chinese Immigration Restriction Act*” di wilayah New South Wales.

Berbeda dengan karya tentang imigran Cina di pertambangan emas Australia tersebut di atas, penelitian saya memiliki kerangka pemikiran dan ruang lingkup yang berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya. Penulisan skripsi ini lebih menekankan pada wilayah Victoria yang menjadi koloni pertama pembuat kebijakan *Chinese Immigration Act*, serta mengambil rentang waktu antara 1851 sampai 1857.

## 1.2. Perumusan Masalah

Tulisan ini membahas mengenai kehidupan imigran Cina di pertambangan emas Victoria, Australia, serta pengaruhnya terhadap *Immigration Restriction Act* tahun 1855 dan *Residence Tax* 1857 di Victoria. Selain itu, tulisan ini juga akan membahas mengenai pemberlakuan *Chinese Immigration Act* di South Australia dan pengaruhnya terhadap pemberlakuan *Chinese Immigration Act* di Victoria, pada tahun 1855. Ada pula, pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penulisan skripsi ini adalah;

- Bagaimana dampak *Victoria Immigration Restriction Act* 1855 dan *Residence Tax* 1857 terhadap imigran Cina?
- Serta, bagaimana respons imigran Cina terhadap penerapan *Immigration Restriction Act* 1855 dan *Residence Tax* 1857?

## 1.3. Lingkup Permasalahan

Lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dimulai dari kedatangan imigran Cina ke Victoria, serta faktor dalam negeri Cina yang melatarbelakangi orang-orang Cina datang ke Australia. Tulisan ini juga akan membahas kondisi dan masalah sosial yang terjadi di Victoria akibat kedatangan orang-orang Cina di Australia, serta perselisihan yang terjadi antara penambang

Cina dan penambang kulit putih di beberapa daerah di Victoria. Selanjutnya tulisan ini akan membahas masalah pokok dari tulisan ini mengenai faktor yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan imigrasi terhadap orang-orang Cina, serta keagalannya.

Mengenai lingkup waktu, tulisan ini dimulai dari kondisi dalam negeri masyarakat Cina pada 1850-an, kemudian penemuan emas di Australia pada 1851 sampai pada pemberlakuan *Victoria Chinese Residence Tax* 1857 dan kebijakan imigrasi di South Australia pada 1857. Mengenai lingkup wilayah, tulisan ini hanya akan membahas kehidupan para penambang Cina di beberapa penambangan emas Victoria, khususnya di wilayah Bendigo dan Buckland River. Pemilihan wilayah Victoria menjadi lingkup wilayah dalam tulisan ini karena Victoria merupakan wilayah yang paling banyak didatangi oleh para imigran, khususnya imigran Cina pada periode awal masa emas.

#### **1.4. Tujuan Penulisan**

Penulisan saya mengenai imigran Cina di Victoria, Australia ini, ditujukan untuk menjelaskan kehidupan masyarakat Cina di Australia, khususnya para penambang emas Cina di ladang emas Victoria pada masa demam emas. Tulisan ini juga bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemberlakuan kebijakan imigrasi terhadap para imigran Cina di Australia oleh pemerintah koloni Victoria. Dengan mengetahui sejarah masyarakat Cina di Australia pada masa demam emas, maka kita akan mengetahui sejarah awal pemberlakuan kebijakan rasisme di Australia.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, inteprestasi, dan historiografi. Pada tahap heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan penulisan ini dari berbagai perpustakaan serta *website* yang berupa sumber primer dan sekunder. Untuk sumber primer, penulis

mendapatkan beberapa sumber primer yang telah diterbitkan, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini.

Pada tahap pertama penelitian ini, penulis mendapatkan kesulitan dalam memperoleh sumber sekunder terkait karena terbatasnya sumber sekunder yang tersedia di beberapa perpustakaan. Namun demikian, penulis memperoleh kemudahan dengan banyaknya sumber primer yang telah dibukukan dan beberapa sekunder yang terkait dengan penulisan ini. Tahap kedua adalah tahap kritik terhadap bahan-bahan yang telah dikumpulkan secara eksternal dan internal. Kritik internal dilakukan dengan cara menganalisis materi yang telah didapat agar diperoleh sumber terkait agar dapat digunakan dalam penulisan ini. Kritik eksternal dilakukan dengan cara meneliti bentuk fisik dan sumber data bahan penulisan. Kritik eksternal dilakukan untuk membuktikan keabsahan dokumen tersebut agar dapat dijadikan acuan dalam penulisan ini.

Setelah itu, data-data yang terkumpul diinterpretasikan sesuai dengan deskripsi peristiwa yang terjadi yang kemudian menjadi fakta dalam penulisan sejarah. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah tahap historiografi atau penulisan. Dalam menuangkan hasil penelitian ini, penulis menuangkan penelitian ini secara naratif menggunakan metode deskriptif analitis secara kronologis.

## **1.6. Sumber Penulisan**

Sumber-sumber yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber primer yang digunakan penulis berasal dari kumpulan dokumen dan arsip yang telah dibukukan, serta dari situs arsip nasional Australia yang sudah dapat diunduh dengan gratis.

Dalam pengumpulan sumber primer, penulis mencari di berbagai perpustakaan, serta *website* resmi milik pemerintah Australia. Mengenai sumber primer, penulis mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penulisan ini berupa sumber primer yang telah diterbitkan. Sumber primer tersebut antara lain; dokumen-dokumen pilihan yang telah diterbitkan oleh Manning Clark yang berjudul *Select Document in Australian History 1851—1900*. Selain itu, penulis juga mengambil sumber dari dokumen pilihan yang telah

diterbitkan oleh Frank Crowley yang berjudul *A Documentary History of Australia: Colonial Australia (1841—1874), Vol. III*. Serta, penulis juga mengambil sumber primer dari kumpulan dokumen yang telah dipublikasikan oleh J.T. Gilchrist and W.J. Murray yang berjudul *Eye Witness: Selected Documents from Australia's Past*. Selain dari dokumen-dokumen yang telah diterbitkan, penulis juga mengambil sumber dari *website* resmi milik pemerintah Australia, yaitu NAA (*National Archive Australia*).

Mengenai sumber-sumber sekunder, penulis menggunakan buku-buku antara lain, tulisan Eric Rolls yang berjudul *Sojourners: Flowers and the Wide Sea*, C.Y. Choi yang berjudul *Chinese Migration And Settlement In Australia*, serta Andrews Markus dari bukunya yang berjudul *Fear and Hatred: Purifying Australia & California 1850—1901*. Sumber-sumber sekunder juga penulis dapatkan situs dari seperti; [www.hsse.nie.edu](http://www.hsse.nie.edu), [www.cultureandrecreation.gov.au](http://www.cultureandrecreation.gov.au), dan [www.environment.sa.gov.au](http://www.environment.sa.gov.au), juga situs resmi milik pemerintah Victoria, yaitu [www.prov.vic.gov.au](http://www.prov.vic.gov.au)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan sumber-sumber dari berbagai perpustakaan, yaitu Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Perpustakaan CSIS (*Center Strategic of Internasional Studies*), perpustakaan pribadi, baik milik dosen maupun penulis, sumber-sumber internet, ditambah dengan bahan-bahan yang didapat selama perkuliahan pengutamaan Australia.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi dalam empat bab. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, lingkup permasalahan, tujuan penelitian, metode penulisan, sumber sejarah, dan sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan bagaimana budaya masyarakat di Cina yang berpengaruh terhadap emigrasi besar-besaran orang Cina ke Australia. Bab ini juga membahas mengenai kondisi dalam negeri Cina, serta penemuan emas di Australia yang menjadi faktor pendorong dan penarik emigrasi orang Cina ke Australia.

Bab ketiga membahas mengenai kehidupan imigran Cina di pertambangan emas Victoria. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai kondisi awal pertambangan emas Victoria, serta kehidupan awal para penambang emas di pertambangan emas. Selain itu, proses kedatangan imigran Cina ke Victoria pun akan dibahas dalam bab ini. Dalam bab tiga, akan dijelaskan mengenai berkembangnya pandangan masyarakat kulit putih terhadap orang Cina di pertambangan emas yang berdampak pada pemberlakuan kebijakan *immigration act* pada tahun 1855.

Bab keempat akan membahas mengenai pemberlakuan kebijakan imigrasi terhadap imigran Cina di Victoria yang tidak dapat berjalan secara efektif. Kebijakan yang tidak dapat berjalan efektif tersebut menjadi latar belakang bagi timbulnya perselisihan yang terjadi antara penambang kulit putih dan penambang Cina di beberapa daerah di Victoria, seperti di Buckland, yang juga akan dibahas dalam bab ini. Dalam bab empat juga akan dibahas pemberlakuan kebijakan *Victoria Chinese Residence Tax* dan kebijakan imigrasi di *South Australia* terhadap imigran Cina di Victoria. Bab kelima adalah bab terakhir yang merupakan bagian penutup yang menjelaskan hal-hal penting, kemudian mengambil kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.